



Pengaruh *Internal Control* dan Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Pencegahan *Fraud* di UMKM Kuliner di Kota Bandung dengan Keterbatasan Sumber Daya sebagai Variabel Intervening

Sugiharto Hadi Wibowo, Srihadi Winarningsih, Sukrisno Agoes

Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email: sugiharto11001@mail.unpad.ac.id, srihadi.winarningsih@unpad.ac.id,
sukrisno.a@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Internal Control* dan pencatatan laporan keuangan terhadap pencegahan *fraud* pada UMKM kuliner di Kota Bandung, dengan keterbatasan sumber daya sebagai variabel intervening. UMKM kuliner memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi tantangan berupa lemahnya pengendalian internal, keterbatasan sumber daya, serta pencatatan keuangan yang tidak memadai yang dapat meningkatkan risiko *fraud*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 119 responden pemilik UMKM kuliner yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 30 dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi parsial (*t* test), koefisien determinasi, dan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Internal Control* dan pencatatan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Namun, keterbatasan sumber daya tidak memediasi secara kuat hubungan antara kedua variabel independen dengan pencegahan *fraud*. Dengan demikian, peningkatan efektivitas pengendalian internal dan pencatatan laporan keuangan yang akurat merupakan faktor utama dalam mencegah *fraud* pada UMKM kuliner. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan untuk memperkuat sistem pengawasan dan transparansi keuangan guna menciptakan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Internal Control, Pencatatan Laporan Keuangan, Pencegahan Fraud, Keterbatasan Sumber Daya, UMKM Kuliner, Kota Bandung.

Abstract:

This study aims to analyze the effect of Internal Control and financial reporting on fraud prevention in culinary MSMEs in Bandung City, with limited resources as an intervening variable. Culinary MSMEs have an important role in the regional economy, but still face challenges in the form of weak internal control, limited resources, and inadequate financial records that can increase the risk of fraud. This study uses a quantitative method by distributing questionnaires to 119 respondents who are culinary MSME owners registered with the Bandung City Cooperative and MSME Office. Data were analyzed using SPSS version 30 with validity, reliability, normality, partial regression (t test), coefficient of determination, and path analysis. The results of the study indicate that Internal Control and financial reporting have a significant effect on fraud prevention. However, limited resources do not strongly mediate the relationship between the two independent variables and fraud prevention. Thus, increasing the effectiveness of internal control and accurate financial reporting are the main factors in preventing fraud in culinary MSMEs. This research is expected to provide practical contributions for MSMEs and policymakers to strengthen financial oversight and transparency systems to ensure business sustainability.

Keywords: : Internal Control, Financial Reporting, Fraud Prevention, Resource Limitations, Culinary MSMEs, Bandung City.

Corresponding: Sugiharto Hadi Wibowo
E-mail: sugiharto11001@mail.unpad.ac.id



PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting sebagai penggerak ekonomi di Kota Bandung, khususnya dalam bidang kuliner, yang merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan signifikan. UMKM kuliner tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal (Kemenkop UKM, 2022). Meski demikian, UMKM kuliner menghadapi tantangan yang tidak sedikit, termasuk persaingan yang ketat dan dinamika pasar yang cepat berubah. Tantangan ini mencakup aspek keuangan dan operasional yang sering kali kurang tertata, sehingga meningkatkan risiko terjadinya *fraud* dan permasalahan lainnya dalam pengelolaan usaha (Indrayani et al., 2021; Indriani, 2022; Soinbala et al., 2025; Tumpal Manik dan Firmansyah Kusasi, 2019).

Pengelolaan UMKM di sektor kuliner sering kali menghadapi berbagai masalah internal, terutama dalam hal pengendalian keuangan yang cenderung lemah. Kurangnya kontrol internal yang memadai dapat memicu berbagai dampak negatif, termasuk kebocoran keuangan dan risiko terjadinya *fraud* (kecurangan) dalam operasional usaha. *Fraud* yang terjadi tidak hanya berpotensi mengurangi keuntungan, tetapi juga dapat merusak kelangsungan usaha dan mengurangi kredibilitas UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat (Kamila et al., 2024; Sugiharto Hadi, 2023; Sumirih et al., 2020).

Di Kota Bandung, 45% UMKM kuliner melaporkan kehilangan stok misterius (Dinas Perindustrian, 2023). Penyebab utamanya adalah lemahnya pengendalian internal—74% UMKM tidak memiliki audit internal (Sari & Agustina, 2021)—dan keterbatasan sumber daya yang menghambat adopsi sistem akuntansi modern. Dampaknya signifikan: *fraud* menyumbang 22% kegagalan usaha UMKM kuliner baru (Nasution, 2021) serta kerugian nasional Rp 15 triliun/tahun (Kemenkop UKM, 2022)."

Internal Control atau pengendalian internal merupakan serangkaian prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk memastikan efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi (Andari & Ismatullah, 2019; Sandag et al., 2025). Pengendalian internal yang memadai membantu mengurangi risiko kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan organisasi dengan meningkatkan pengawasan operasional dan manajemen risiko (Agung & Winarningsih, 2017). Dalam konteks bisnis, *Internal Control* membantu mengurangi risiko *fraud* melalui pengawasan yang lebih baik, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan operasional (Arens, Elder, & Beasley, 2019). Bagi UMKM kuliner yang masih berkembang dan sering kali memiliki keterbatasan sumber daya, penerapan *Internal Control* menjadi sangat relevan untuk memastikan kestabilan dan keberlanjutan usaha di tengah tantangan persaingan yang ketat.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Internal Control* memiliki peran signifikan dalam mengurangi *fraud* di berbagai sektor usaha, termasuk UMKM. Misalnya, penelitian oleh Pratama dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa pengendalian

internal yang kuat mampu menurunkan risiko *fraud* dalam bisnis ritel dan manufaktur. Sementara itu, Wibowo (2021) menemukan bahwa penerapan kontrol internal yang baik dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan di sektor jasa. Namun, penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan, terutama pada sektor UMKM kuliner di Indonesia yang jarang dieksplorasi secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas pengendalian internal dalam mengurangi *fraud* di UMKM kuliner, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

Studi ini sangat penting untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal dapat membantu mengurangi praktik penipuan di UMKM kuliner Kota Bandung, yang merupakan sektor bisnis yang berkembang pesat tetapi menghadapi banyak tantangan dalam hal pengendalian internal. Tingginya jumlah UMKM kuliner di Kota Bandung juga menunjukkan pentingnya tata kelola yang baik untuk menjaga keberlanjutan dan kredibilitas usaha (Kemenkop UKM, 2022). Dengan fokus pada UMKM kuliner, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemilik usaha serta pembuat kebijakan lokal dalam memperkuat pengawasan internal dan meminimalkan risiko *fraud*, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pencatatan laporan keuangan yang akurat merupakan tulang punggung transparansi bisnis UMKM, khususnya di sektor kuliner yang rentan praktik cash-intensive (Healy & Palepu, 2001). Tanpa dokumentasi keuangan sistematis, UMKM kesulitan mendeteksi anomali transaksi seperti penggelapan pendapatan atau manipulasi stok (ACFE, 2024). Studi Sari & Agustina (2021) membuktikan 68% UMKM kuliner di Indonesia tidak memiliki catatan keuangan lengkap, sehingga celah *fraud* semakin lebar. Keterbatasan sumber daya memperparah kondisi ini, di mana minimnya SDM akuntansi dan anggaran menyebabkan ketergantungan pada pencatatan manual yang rawan kesalahan (Amrizal et al., 2020). Padahal, laporan keuangan yang terstandar berfungsi sebagai *early warning system* untuk mengidentifikasi risiko *fraud* sebelum merugikan usaha (COSO, 2013). Oleh karena itu, integrasi pencatatan keuangan dalam sistem pengendalian internal menjadi solusi kritis pencegahan *fraud* di UMKM kuliner.

Novelty penelitian ini terletak pada pengujian secara komprehensif terhadap pengaruh pengendalian internal dan pencatatan laporan keuangan dalam pencegahan *fraud* pada UMKM kuliner di Kota Bandung, dengan keterbatasan sumber daya sebagai variabel intervening. Penelitian ini memberikan wawasan baru dengan menilai apakah keterbatasan sumber daya dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan pencatatan laporan keuangan terhadap pencegahan *fraud*, yang belum banyak dikaji dalam konteks UMKM kuliner. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan penguatan sistem pengendalian internal dan pencatatan laporan keuangan sebagai langkah praktis untuk mengurangi risiko *fraud*, dengan fokus pada tantangan dan keterbatasan yang sering dihadapi oleh UMKM kuliner. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud*, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pemilik UMKM dan pembuat kebijakan untuk memperkuat keberlanjutan usaha di sektor kuliner.

Keterbatasan sumber daya yang sering dihadapi UMKM, seperti kurangnya tenaga ahli dan anggaran terbatas, juga dapat meIntervening hubungan antara pengendalian internal, pencatatan laporan keuangan, dan *fraud* (Nasution, 2021). Dengan menggabungkan pengendalian internal dan pencatatan laporan keuangan sebagai variabel independen, penelitian ini berupaya memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap strategi pencegahan *fraud*. Diharapkan, pendekatan ini dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan sistem pengelolaan UMKM kuliner yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini membutuhkan uji hubungan kausal (menguji pengaruh variabel perlakuan terhadap variabel dependen), mengukur efek Intervening, validitas/ reabilitas terukur dan generalisasi populasi. Secara spesifik, penelitian dirancang untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pengendalian internal dan pencatatan laporan keuangan terhadap variabel dependen, dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya sebagai variabel peIntervening yang berpotensi memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Jumlah UMKM kuliner kota Bandung yang terdaftar pada Diskopumkm Bandung pada Juli 2024 adalah sebanyak 1.300 UMKM. Dari data tersebut 89% masih aktif (kriteria aktif : memperpanjang P-IRT/ BPOM, Halal), dan 11% lainnya tidak aktif (kriteria tidak aktif : gulung tikar, tidak memperpanjang PIRT/BPOM, Halal). Total populasi sampel UMKM kuliner yang aktif di Kota Bandung adalah sebesar 1.157.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan penyebaran kuisioner, dan kriteria responden yang ditentukan dicatat sebagai hasil sampel merupakan owner yang mengatur bisnis kuliner tersebut. Populasi yang diambil dari penelitian ini sebanyak 1.157 umkm kuliner yang bersedia dilakukan survey kuisioner.

Tiga variabel digunakan dalam penelitian ini: variabel dependen, variabel independen, dan variabel Intervening. Variabel Intervening adalah variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan independen dalam suatu penelitian. Sebaliknya, variabel dependen, juga disebut sebagai variabel tidak bebas, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang ada. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu pencegahan *fraud*, dan variabel independen yaitu internal control dan pencatatan laporan keuangan. Variabel Intervening yaitu keterbatasan sumber daya. Berikut merupakan uraian terhadap masing-masing definisi dari variabel di dalam penelitian ini.

Variabel dependen yang akan digunakan adalah pencegahan *fraud*. Pendekatan pencegahan berfokus pada penghilangan peluang melalui desain sistem pengendalian internal yang ketat, berbeda dengan pendeteksian fraud reaktif; pencegahan fraud mencakup serangkaian tindakan proaktif untuk mencegah kecurangan sebelum kerugian material terjadi (ACFE, 2024). Dalam penelitian ini sub variabel yang digunakan untuk pencegahan fraud adalah kebijakan anti fraud, pembatasan akses, transparansi operasional.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Internal Control dan Pencatatan Laporan Keuangan. Internal Control berfungsi untuk meningkatkan pengawasan operasional dan manajemen risiko, sehingga dapat mengurangi risiko kecurangan dalam pengelolaan

keuangan organisasi. Pengendalian internal mencakup serangkaian aturan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan efektivitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Agung & Winarningsih, 2017). Sementara itu, Pencatatan Laporan Keuangan yang akurat memenuhi kriteria aspek organisasi yang terukur secara empiris dan tidak hanya mencerminkan kinerja bisnis, tetapi juga berfungsi sebagai sistem deteksi dini untuk mengidentifikasi anomali transaksi yang berpotensi menyebabkan fraud (Healy & Palepu, 2001; ACFE, 2024).

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah keterbatasan sumber daya, yang sering dihadapi oleh UMKM, seperti kurangnya tenaga ahli dan anggaran terbatas. Keterbatasan sumber daya ini dapat mempengaruhi hubungan antara pengendalian internal, pencatatan laporan keuangan, dan pencegahan fraud, karena keterbatasan tersebut dapat menghambat efektivitas penerapan pengendalian internal dan pencatatan keuangan yang tepat, sehingga meningkatkan potensi terjadinya kecurangan dalam operasional usaha (Nasution, 2021).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang merupakan data yang diperoleh dari responden oleh pengisi kuisioner yang telah disebar berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sumber data yang akan digunakan di dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari jawaban kuisioner yang diperoleh oleh peneliti dari responden.

Objek dari data yang dibakai adalah UMKM kuliner di Kota Bandung yang bersedia mengisi kuisioner diberikan secara langsung maupun secara online. Sebelum pengolahan data dan analisis dalam pengujian hipotesis, kuisioner yang telah diisi dan diterima dari responden akan diseleksi kembali. Jika kuisioner yang diterima dari responden tidak lengkap, maka kuisioner tersebut akan dikeluarkan. Studi ini menggunakan skala Likert lima pilihan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Sumber data utama penelitian ini adalah data primer hasil kuesioner responden. Untuk mengolah data tersebut, digunakan aplikasi IBM SPSS 25. Penggunaan software ini mendukung akurasi analisis statistik atas jawaban responden, sehingga data dapat dianalisis secara komprehensif menggunakan teknik statistik.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan demografi responden didalam penelitian ini dan data yang di dapat merupakan kondisi yang sebenarnya dari karakteristik data sampel, seperti distribusi penerapan *Internal Control*, Pencatatan Pelaporan Keuangan, Keterbatasan Sumber daya dan tingkat *fraud* pada UMKM kuliner. Uji validitas bertujuan menilai kesahihan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Suatu kuesioner dianggap sah apabila seluruh pertanyaannya terjawab dan mampu mengukur konstruk yang dimaksudkan dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai *correlated item-total correlation*. Suatu butir pertanyaan atau indikator dinyatakan valid jika nilai r -hitung $>$ r -tabel dan bernilai positif. Sebaliknya, jika r -hitung $<$ r -tabel, butir tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas mengukur konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner antar satu responden dengan responden lainnya. Reliabilitas kuesioner diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Data dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60. Jika nilai Cronbach's Alpha \leq 0,60, data dianggap tidak reliabel dan dikeluarkan dari analisis penelitian.

Uji normalitas bertujuan memeriksa apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik mensyaratkan data berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2009:32). Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Uji t mengukur signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan adalah: 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{Sig.} < 0.05$: H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial. 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $\text{Sig.} > 0.05$: H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

Uji Adjusted R^2 mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai Adjusted R^2 berkisar antara 0 hingga 1 (atau -1 hingga +1 untuk korelasi sederhana, namun secara konvensional dilaporkan 0-1). Semakin tinggi nilai Adjusted R^2 , semakin baik model tersebut karena variabel independen mampu menjelaskan lebih besar variasi pada variabel dependen.

Path Analysis atau dikenal sebagai "Analisis Jalur digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Ketika hubungan antar variabel lebih kompleks daripada yang dapat dianalisis dengan regresi berganda, metode ini digunakan. Keunggulan analisis jalur terletak pada kemampuannya untuk mengestimasi parameter secara menyeluruh, memungkinkan untuk menemukan semua hubungan sebab-akibat yang mungkin ada dalam suatu model, dan membagi efek total variabel eksogen menjadi efek langsung dan tidak langsung (Setyaningsih, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah UMKM kuliner yang berdomisili di kota Bandung yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil langsung dengan kuisioner secara online. Subjek penelitian ini adalah owner/ UMKM kuliner memiliki jenis usaha kuliner, ; restoran/café, warung makan, layanan catering, berbentuk produk jadi dan lainnya. Hasil data yang diambil merupakan data ordinal yang selanjutnya di transformasikan di Excel menggunakan MSI (Method of Successive Intervals) kemudian data tersebut diolah menggunakan program SPSS versi 30.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara komprehensif pengaruh Internal Control, Pencatatan Pelaporan Keuangan, dan Pencegahan Fraud terhadap keterbatasan sumber daya sebagai variabel Intervening. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode acak yaitu Teknik pengambilan sampel dengan melakukan penyebaran kuisioner secara acak untuk melakukan pengisian kuisioner. Kriteria responden adalah yang memiliki bisnis kuliner yang masih aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Bandung. Kriteria aktif didefinisikan UMKM yang memperpanjang perizinan Halal / PIRT atau perizinan yang terkait lainnya.

Peneliti mendapatkan 119 Responden dengan yang mengisi google form yang disebar secara online. Didapat dari dari 119 responden sebanyak 40 responden (33,6%) memiliki usaha

yang sudah berjalan < 2 tahun, 47 responden (39,5%) usaha yang sudah berjalan 2-5 tahun, dan 32 responden memiliki usaha yang sudah berjalan lebih dari 5 tahun. sebanyak 60 responden (50,4%) usaha kuliner berbentuk produk jadi, 37 responden (31,1%) usaha kuliner berbentuk lainnya, 9 responden (7,6%) usaha kuliner berbentuk katering, 9 responden (7,6%) usaha kuliner rumah makan, 4 responden (3,4%) usaha kuliner berbentuk restoran/ café.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel Intervening. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Internal Control dan Pencatatan Laporan Keuangan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pencegahan Fraud. Variabel Intervening pada penelitian ini adalah Keterbatasan Sumber Daya.

Analisis Statistik Deskriptif

Dengan jumlah responden sebanyak 119 (N=119), terlihat bahwa respons terhadap setiap item memiliki rentang yang bervariasi, dengan nilai minimum 1.00 pada semua item, dan nilai maksimum berkisar antara 4.00 (pada X1IC3) hingga 5.07 (pada X1IC2). Rata-rata (Mean) untuk setiap item juga menunjukkan variasi, dengan nilai terendah pada X1IC3 (2.1189) dan tertinggi pada X1IC2 (3.7236), mengindikasikan bahwa responden secara umum memberikan respons yang beragam terhadap aspek-aspek Internal Control. Selain itu, nilai standar deviasi (Std. Deviation) yang berkisar antara 0.93597 hingga 0.96136 menunjukkan adanya dispersi respons yang cukup konsisten di antara setiap item pertanyaan.

Dari 119 responden (N=119), terlihat bahwa nilai minimum untuk setiap item adalah 1.00, sementara nilai maksimum bervariasi antara 3.95 (pada X2PK1) hingga 4.43 (pada X2PK7). Rata-rata (Mean) respons untuk setiap item berada dalam rentang yang cukup sempit, yaitu dari 2.3722 (pada X2PK4) hingga 2.9359 (pada X2PK2), menunjukkan kecenderungan responden untuk memberikan penilaian yang relatif seragam pada item-item ini. Konsistensi variasi respons juga tercermin dari nilai standar deviasi (Std. Deviation) yang berkisar antara 0.95080 hingga 0.95791, mengindikasikan tingkat dispersi data yang mirip antar item pertanyaan.

Dengan 119 responden (N=119), terlihat bahwa nilai minimum untuk semua item adalah 1.00, sementara nilai maksimum menunjukkan variasi antara 3.81 (pada YPF1) hingga 4.43 (pada YPF6). Rata-rata (Mean) respons untuk setiap item berada dalam kisaran 2.0209 (pada YPF1 dan YPF5) hingga 2.6767 (pada YPF6), mengindikasikan bahwa secara keseluruhan responden cenderung memberikan penilaian yang relatif rendah terhadap aspek-aspek *Pencegahan Fraud*. Konsistensi dalam dispersi respons juga terlihat dari nilai standar deviasi (Std. Deviation) yang berkisar antara 0.93094 hingga 0.95804, menunjukkan tingkat penyebaran data yang serupa di seluruh item pertanyaan.

Berdasarkan data dari 119 responden (N=119), terlihat bahwa nilai minimum untuk semua item adalah 1.00, sementara nilai maksimum bervariasi antara 4.25 (pada MKS5) hingga 4.68 (pada MKS7 dan MKS8). Rata-rata (Mean) respons untuk setiap item berada dalam rentang 2.4947 (pada MKS5) hingga 2.8837 (pada MKS3), mengindikasikan bahwa responden secara umum menilai variabel Keterbatasan Sumber Daya berada pada tingkat menengah. Selain itu, nilai standar deviasi (Std. Deviation) yang berkisar antara 0.95056 hingga 0.96140

menunjukkan adanya dispersi respons yang cukup konsisten dan serupa di antara setiap item pertanyaan.

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengujian instrumen penelitian merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik dalam mengumpulkan data. Salah satu aspek penting dalam pengujian instrumen adalah Uji Validitas, yang bertujuan untuk mengukur seberapa akurat suatu instrumen dapat mengukur konsep yang seharusnya diukur. Kriteria yang umum digunakan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dari setiap item pertanyaan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya, 0.01 atau 0,05), maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pada hasil uji validitas variabel Internal Control yang digambarkan tabel diatas terdapat 119 responden yang mengisi kuesioner pada bagian ini, seluruh item pertanyaan dari variabel Internal Control menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item pertanyaan dalam instrumen Internal Control memiliki validitas yang baik dalam mengukur konsep yang dimaksud, sehingga seluruh data yang didapat untuk variabel ini dinyatakan valid. Pembahasan pada uji validitas ini berfokus pada hasil r hitung dan p -value (signifikansi) untuk setiap item pertanyaan dibandingkan dengan kriteria validitas, bukan hanya nilai total.

Pada hasil uji validitas variabel Pencatatan Laporan Keuangan. Dari total 119 responden, ditemukan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner bagian Pencatatan Laporan Keuangan memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang mengukur variabel Pencatatan Laporan Keuangan adalah valid, menunjukkan bahwa instrumen ini secara akurat mengukur dimensi yang relevan.

Pada hasil uji validitas variabel Pencegahan Fraud. Berdasarkan pengisian kuesioner oleh 119 responden, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan dalam bagian Pencegahan Fraud lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0.05. Temuan ini menegaskan bahwa semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Pencegahan Fraud adalah valid, yang berarti instrumen tersebut memiliki kemampuan untuk mengukur konsep pencegahan fraud secara tepat.

Pada hasil uji validitas variabel Keterbatasan Sumber Daya. Dari 119 responden yang mengisi kuesioner, diperoleh hasil bahwa nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan pada bagian Keterbatasan Sumber Daya lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0.05. Ini mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Keterbatasan Sumber Daya adalah valid, memastikan bahwa instrumen penelitian ini secara tepat menangkap aspek-aspek yang relevan dari keterbatasan sumber daya.

Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas alat ukur, memastikan bahwa instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten

jika pengukuran diulang. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Cronbach's Alpha. Kriteria reliabilitas yang diterima secara luas adalah apabila nilai Cronbach's Alpha suatu variabel melebihi 0.60, maka instrumen tersebut dianggap reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Internal Control. Berdasarkan analisis, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel ini adalah 0.836, dengan 10 item pertanyaan. Karena nilai 0.836 ini lebih besar dari kriteria 0.60, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh untuk variabel Internal Control teruji reliabilitasnya. Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Pencatatan Laporan Keuangan. Hasil menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel ini adalah 0.836, dengan menggunakan 10 item pertanyaan. Mengingat nilai 0.836 ini melebihi ambang batas 0.60, maka instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pencatatan Laporan Keuangan dinyatakan reliabel

Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Pencegahan Fraud. Berdasarkan perhitungan, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel ini adalah 0.911, dengan 8 item pertanyaan. Karena nilai 0.911 jauh lebih besar dari kriteria 0.60, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pencegahan Fraud dapat dinyatakan sangat reliabel. Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Keterbatasan Sumber Daya. Dari analisis yang dilakukan, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel ini adalah 0.859, dengan melibatkan 8 item pertanyaan. Mengingat nilai 0.859 ini berada di atas ambang batas 0.60, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Keterbatasan Sumber Daya telah teruji reliabilitasnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memeriksa apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik mensyaratkan data berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2009:32). Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual memiliki distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi kunci dalam analisis regresi. Tabel 4.5.1 menyajikan hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk residual, dengan jumlah sampel 119. Hasil menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. sebesar 0.075 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0.077. Karena nilai signifikansi Monte Carlo 0.077 ini berada di atas tingkat kepercayaan 99% (atau $\alpha=0.01$, sehingga $p\text{-value} > 0.01$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Statistik Secara Parsial (Uji t)

Uji t mengukur signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria yang diuji adalah variabel independen yaitu variabel Internal Control (X1) dan Pencatatan Laporan Keuangan (X2). Kriteria pengambilan keputusan adalah Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{Sig.} < 0.05$: H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $\text{Sig.} > 0.05$: H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial. Diketahui nilai signifikansi variabel Internal Control

sebesar $<0,01$ yaitu lebih kecil daripada $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel internal control berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Pada variabel Pencatatan Laporan Keuangan didapat nilai signifikansi sebesar $<0,01$ yaitu lebih kecil daripada $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pencatatan Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Diketahui nilai signifikansi variabel Internal Control (X1) sebesar $<0,001$ yaitu lebih kecil daripada $0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel Internal Control berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud (Y). Pada variabel Pencatatan Laporan Keuangan (X2) diketahui nilai signifikansi sebesar $<0,001$ yaitu lebih kecil daripada $0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel Pencatatan Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap laporan Pencegahan Fraud (Y). Variabel Keterbatasan Sumberdaya (M) memiliki nilai signifikansi sebesar $<0,01$ yaitu lebih kecil daripada $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Keterbatasan Sumber Daya (M) berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji Adjusted R^2 mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai Adjusted R^2 berkisar antara 0 hingga 1 (atau -1 hingga +1 untuk korelasi sederhana, namun secara konvensional dilaporkan 0-1). Semakin tinggi nilai Adjusted R^2 , semakin baik model tersebut karena variabel independen mampu menjelaskan lebih besar variasi pada variabel dependen. Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar $0,619$ maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel Internal Control (X1) dan Pencatatan Laporan Keuangan (X2) terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y) secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar $61,9\%$. Diketahui nilai R Square sebesar $0,660$ maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel Internal Control (X1), Pencatatan Laporan Keuangan (X2) dan Keterbatasan Sumberdaya (Y) terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y) secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar $66,0\%$

Model Jalur Analisis

Analisis jalur adalah analisis yang menjelaskan pengaruh secara tidak langsung yang diberikan oleh variabel bebas melalui variabel intervening terhadap variabel terikat. Untuk menghitung pengaruh langsung masing masing variabel, kita menggunakan menggunakan nilai *Standardized Coefficients Beta*.

Tabel 1. Korelasi X1 ke X2

Correlations			
		MEANX1	MEANX2
MEANX1	Pearson Correlation	1	.724**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	119	119
MEANX2	Pearson Correlation	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	119	119

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

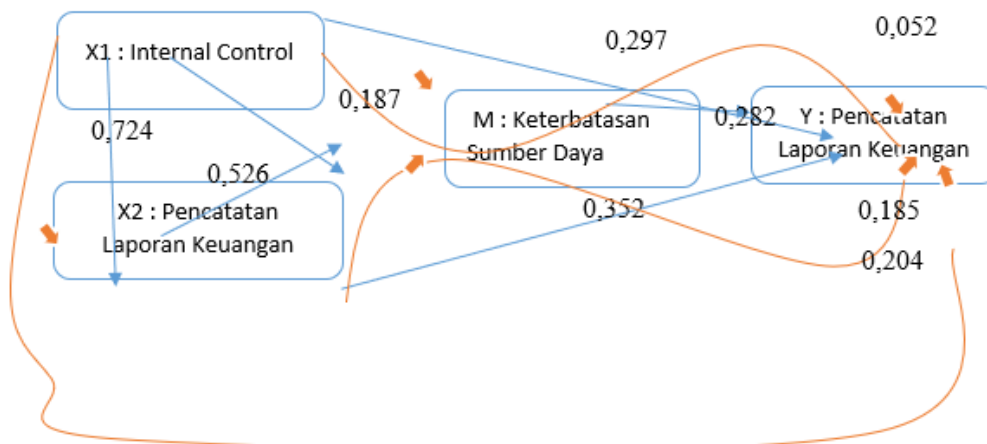
Mengacu pada hasil uji korelasi antara variabel Internal Control (X1) dan variabel Pencatatan Laporan Keuangan (X2) adalah sebesar 0,724 sehingga dapat disimpulkan korelasi antara variabel Tingkat hubungan kuat (0.700 – 0,890).

Tabel 2..Jalur X1 ke M dan X2 ke M

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.739	.232		3.182	.002
	MEANX1	.211	.112	.187	1.883	.062
	MEANX2	.523	.099	.526	5.291	<.001

a. Dependent Variable: MEANM

Pengaruh langsung variabel Internal Control (X1) dan variabel Pencatatan Laporan Keuangan (X2) terhadap variabel Keterbatasan Sumberdaya (Y). pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* pada tabel.



Gambar 1. Diagram Path Analysis

Dari Gambar 1.maka pengaruh langsung adalah sebagai berikut :

1. Variabel Internal Control (X1) memberikan pengaruh langsung ke variabel Pencegahan Fraud (Y) sebesar 0,297.
2. Variabel Pencatatan Laporan Keuangan (X2) memberikan pengaruh langsung ke Variabel Pencegahan Fraud (Y) Sebesar 0,352.
3. Variabel Internal Control (X1) memberikan pengaruh langsung sebesar 0,724 kepada variabel Pencatatan Laporan Keuangan (X2).
4. Variabel Internal Control (X1) memberikan pengaruh langsung kepada variabel Keterbatasan Sumberdaya (M) sebesar 0,187.
5. Variabel Pencatatan Laporan Keuangan memberikan pengaruh langsung kepada variabel Keterbatasan Sumber Daya (M) sebesar 0,526.

6. Variabel Keterbatasan Sumber Daya (M) memberikan pengaruh langsung terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y) sebesar 0,282.

Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel didapat dari hasil perkalian pengaruh langsung dari variabel independen ke pengaruh langsung variabel intervening dikalikan dengan pengaruh langsung variabel intervening ke variabel independent. Maka didapat variabel tidak langsung adalah sebagai berikut :

1. Variabel Internal Control (X1) melalui variabel Keterbatasan Sumber Daya (M) terhadap variabel Pencegahan Fraud (Y) adalah $0,187 \times 0,282 = 0,052$.
2. Variabel Pencatatan Laporan Keuangan (X2) melalui variabel Keterbatasan Sumber Daya (M) terhadap Pencegahan Fraud (Y) adalah $0,526 \times 0,352 = 0,185$.
3. Variabel Internal Control (X1) melalui variabel Pencatatan Laporan Keuangan (X2) terhadap Pencegahan Fraud adalah $0,724 \times 0,282 = 0,204$.

Pengaruh *Internal Control* terhadap Pencegahan *Fraud*

Dari hasil uji tabel 4.6.1.1 dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 4,244 dengan nilai signifikansi variabel Internal Control (X1) sebesar $<0,001$ yaitu lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima yaitu Internal Control memperkuat pengaruh Pencegahan Fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung & Winarningsih (2017) , Nasution (2021) , dan Pratama & Rahmawati (2020). Konsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan Internal Control dalam UMKM kuliner, semakin efektif pula upaya pencegahan fraud yang dilakukan. Hal ini dapat dijelaskan karena Internal Control yang kuat, seperti adanya pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan pengawasan internal, dapat menciptakan lingkungan yang meminimalkan peluang terjadinya kecurangan dan meningkatkan akuntabilitas dalam operasional UMKM kuliner.

Pengaruh Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Pencegahan *Fraud*

Dari hasil uji tabel 4.6.1.1 dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 6,069 dengan nilai signifikansi variabel Pencatatan Laporan Keuangan (X2) sebesar $<0,001$ yaitu lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima yaitu Pencatatan Laporan Keuangan memperkuat pengaruh Pencegahan Fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berger (2020) dan Charoenrat & Harvie (2018). Temuan ini menekankan pentingnya pencatatan laporan keuangan yang akurat dan transparan bagi UMKM kuliner. Laporan keuangan yang tertata dengan baik memungkinkan pemilik usaha untuk memantau arus kas, mengidentifikasi anomali, dan mendeteksi potensi kecurangan lebih awal, sehingga memperkuat mekanisme pencegahan fraud secara keseluruhan.

Pengaruh Internal Control melalui Pencatatan Laporan Keuangan Pencegahan *Fraud*.

Dari gambar 4.6.2 Diagram Path Analysis didapat pengaruh langsung variabel Internal Control (X1) ke variabel Pencegahan Fraud (Y) sebesar 0,297. Sedangkan pengaruh tidak

langsung variabel Internal Control (X1) melalui Pencatatan Laporan Keuangan (X2) terhadap Pencegahan Fraud (Y) adalah sebesar 0,204. Pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yaitu Internal Control melalui Pencatatan Laporan Keuangan Memperkuat pengaruh Pencegahan Fraud.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun Internal Control memiliki peran penting dalam pencegahan fraud, peran mediasi Pencatatan Laporan Keuangan tidak sekuat pengaruh langsungnya. Hal ini mungkin terjadi karena di UMKM kuliner, penerapan Internal Control secara langsung lebih terasa dampaknya dalam mencegah penyalahgunaan aset atau manipulasi data, sementara pencatatan keuangan meskipun mendukung, belum sepenuhnya menjadi jembatan utama untuk memperkuat Internal Control dalam konteks pencegahan fraud.

Pengaruh Internal Control Melalui Keterbatasan Sumber Daya Terhadap Pencegahan Fraud

Dari gambar 4.6.2 Diagram Path Analysisist didapat pengaruh langsung variabel Internal Control (X1) ke variabel Pencegahan Fraud (Y) sebesar 0,297. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Internal Control (X1) melalui Keterbatasan Sumber Daya (M) terhadap Pencegahan Fraud (Y) adalah sebesar 0,052. Pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak yaitu Internal Control melalui Keterbatasan Sumberdaya memperlemah Pencegahan *Fraud*.

Peran mediasi Keterbatasan Sumber Daya tidak sekuat pengaruh langsungnya. Implikasi dari temuan ini adalah meskipun Internal Control memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pencegahan fraud, perannya dalam memediasi melalui Keterbatasan Sumber Daya justru tidak memperkuat. Ini bisa diartikan bahwa upaya UMKM kuliner dalam melakukan peningkatan pada Internal Control akan lebih baik mengurangi fraud daripada meningkatkan Sumberdaya.

Pencatatan Keuangan Melalui Keterbatasan Sumber Daya Terhadap Pencegahan Fraud

Dari gambar 4.6.2 Diagram Path Analysisist didapat pengaruh langsung variabel Pencatatan Laporan Keuangan (X2) ke variabel Pencegahan Fraud (Y) sebesar 0,352. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Internal Control (X1) melalui Keterbatasan Sumber Daya (M) terhadap Pencegahan Fraud (Y) adalah sebesar 0,204. Pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak yaitu Pencatatan Laporan Keuangan melalui Keterbatasan Sumber Daya memperlemah pengaruh Pencegahan Fraud.

Implikasi dari temuan ini adalah meskipun Pencatatan Laporan Keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pencegahan fraud, perannya dalam memediasi melalui Keterbatasan Sumber Daya justru tidak memperkuat. Ini bisa diartikan bahwa upaya UMKM kuliner dalam melakukan peningkatan pada Pencatatan Laporan Keuangan akan lebih baik mengurangi fraud daripada meningkatkan Sumberdaya.

KESIMPULAN

Pengendalian internal (Internal Control) memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah kecurangan pada UMKM kuliner dengan memastikan adanya pembagian tugas yang jelas, prosedur operasional standar, dan pengawasan rutin, sehingga menciptakan lingkungan yang minim risiko fraud. Pemilik UMKM kuliner perlu memprioritaskan penguatan sistem pengendalian internal sebagai langkah utama dalam mencegah kecurangan. Selain itu, pencatatan laporan keuangan yang akurat dan transparan juga berperan penting dalam mendukung pencegahan fraud dengan memungkinkan pemilik usaha memantau transaksi dan mendeteksi penyimpangan lebih awal. Meskipun pengendalian internal lebih efektif dalam pencegahan fraud, pencatatan laporan keuangan tetap menjadi alat pendukung yang penting. Dalam meningkatkan pencegahan fraud, penguatan pengendalian internal lebih berpengaruh daripada meningkatkan sumber daya, dan memperkuat pencatatan keuangan akan memberikan hasil yang lebih signifikan daripada menambah sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE (Association of Certified Fraud Examiners). (2024). *Report to the Nations: 2022 global fraud study*. Association of Certified Fraud Examiners. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2024/>
- Agung, M., & Winarningsih, S. (2017). Effect of auditor and internal control competence apparatus for local government quality of financial reporting. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 4(7), 113–127.
- Amrizal, D., Hoque, M. E., & Kusuma, H. (2020). Resource constraints and fraud risk in Indonesian SMEs: A qualitative study. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1143–1158. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2020-0022>
- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8(15).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.
- Berger, E. S. (2020). Financial reporting quality in SMEs. *Journal of Small Business Management*, 58(1), 1–25.
- Charoenrat, T., & Harvie, C. (2018). Financial management practices in Thai SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(3), 369–389.
- COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). (2013). *Internal control—Integrated framework*. COSO.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (Edisi ke-4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19* (Edisi ke-5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440.

- Indrayani, S., Arman, A., Zettira, N. M., Herman, N., Salam, & Sarda, S. (2021). Pengaruh audit internal dan independensi terhadap pencegahan kecurangan (fraud) laporan keuangan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2).
- Indriani, A. (2022). Peran pencegahan fraud memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Journal of Financial and Tax*, 1(2). <https://doi.org/10.52421/fintax.v1i2.169>
- Kamila, Z., Hartanto, R., & Maemunah, M. (2024). Pengaruh kejujuran dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11860>
- Sandag, E. C., Durya, N. P. M. A., Shifa, M., Hasan, W., & Saprudin. (2025). Edukasi tentang pencegahan kecurangan keuangan (fraud) bagi pelaku UMKM. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1).
- Soinbala, M. S., Angi, Y. F., & Muga, M. P. L. (2025). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud dalam penyajian laporan keuangan pada Pemerintah Daerah TTS. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(3). <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.3667>
- Sugiharto, H. (2023). Penerapan sistem internal control untuk mencegah terjadinya kecurangan (fraud) dan meningkatkan performa pada UMKM kuliner. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2).
- Sumirih, E., Rahmawati, D., & Staf, M. S. (2020). Persepsi UMKM Kota Yogyakarta mengenai fraud teknologi informasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(2).
- Tumpal Manik, & Kusasi, F. (2019). Kualitas laporan keuangan dan pencegahan fraud di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1513>